

EDUKASI KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI KEPADA KADER KESEHATAN DI DESA MIPIRAN PADAMARA

Muhammad Dzaky Nurico¹, Indri Heri Susanti², Adiratna Sekar Siwi³
zakyrice405@gmail.com¹, indriherisusanti@uhb.ac.id², adiratnasekarsiwi@uhb.ac.id³
Universitas Harapan Bangsa

ABSTRAK

Hipertensi (darah tinggi) atau tekanan darah tinggi adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Berdasarkan hasil pra survei pada kader kesehatan Desa Mipiran terdapat 113 orang mengalami hipertensi dan belum mengetahui tindakan farmakologis untuk membantu menurunkan hipertensi. Sehingga, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat guna meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi sebagai upaya penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi, meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi, dan minat kader untuk menyampaikan kembali informasi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dengan menggunakan metode ceramah. Evaluasi peningkatan pengetahuan dengan cara pre test dan post test, evaluasi kemampuan kader dalam menyampaikan informasi dan minat menggunakan lembar checklist. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan diikuti oleh 13 kader. Hasil dari kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata 63,74 menjadi 78,30. Kemampuan kader dalam menyampaikan informasi didapatkan sebanyak 77% memiliki tingkat keterampilan dalam kategori baik. Minat kader untuk menyampaikan kembali informasi didapatkan 13 peserta (100%) menjawab pernyataan dalam kategori minat tinggi. Kesimpulan kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan menyampaikan informasi melalui pendidikan kesehatan, serta minat kader untuk menyampaikan kembali informasi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Kader Kesehatan, Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension (high blood pressure) is a condition where systolic blood pressure is >140 mmHg and diastolic blood pressure is >90 mmHg. Based on the results of a pre-survey of Mipiran Village health cadres, there were 113 people experiencing hypertension and did not know about pharmacological measures to help reduce hypertension. Thus, community service activities are carried out aimed at increasing health cadres' knowledge about adherence to taking antihypertensive medication as an effort to reduce blood pressure in hypertension sufferers, increasing cadres' ability to convey information, and cadres' interest in conveying information about adherence to antihypertensive medication using the lecture method. Evaluation of increased knowledge by means of pre-test and post-test, while evaluating cadres' ability to convey information and interests using a checklist sheet. This activity was carried out over 2 meetings and was attended by 13 cadres. The results of this activity showed an increase in knowledge from an average value of 63.74 to 78.30. It was found that 77% of cadres' ability to convey information had a skill level in the good category. cadres' interest in conveying information was found by 13 participants (100%) answering the statement in the high interest category. The conclusion of this activity is that there is an increase in knowledge and ability to convey information through health education, as well as cadres' interest in conveying information about compliance with taking antihypertensive medication.

Keywords: Compliance with Taking Anti-Hypertension Medication, Health Cadres, Hypertension.

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau hipertensi dikenal sebagai tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Akibat hipertensi ketika

tekanan darah meningkat secara terus menerus karena jantung mengalirkan darah lebih cepat untuk menyuplai oksigen dan nutrisi yang diperlukan dalam tubuh. Hipertensi salah satu kondisi penyakit kronis yang tidak dapat di sembuhkan sepenuhnya tetapi dapat dikontrol, sejalan dengan peningkatan usia dan perubahan degeneratif, kasus darah tinggi pada populasi lanjut usia menunjukkan peningkatan global termasuk di Indonesia (Suprayitno & Huzaimah, 2020). Asia Tenggara menempati diposisi ketiga dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% dari total penduduk. Menurut (Depkes, 2018), diseluruh dunia penderita hipertensi yang mengonsumsi obat hanya 36,8% serta menyebabkan 9,4 juta kematian terkait hipertensi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diperkirakan terdapat 63.309.620 jiwa yang menderita di Indonesia, dimana 34,1% dari total populasi, serta 437.218 kasus kematian akibat hipertensi. Tingginya angka prevalensi di berbagai daerah Indonesia diakibatkan karena tidak mematuhi pengobatan dan ketidakrutinan dalam penggunaan obat. Hal Ini menunjukkan bahwa 13,3% penderita hipertensi tidak mengonsumsi obat, dan 32,3% yang terdiagnosis hipertensi meminum obat secara rutin. Kondisi ini mencerminkan ketidakpatuhan Sebagian penderita hipertensi dalam meminum obat (Susanto & Purwanti, 2022). Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas dalam Casmuti & Fibriana, 2023), presentase hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada waktu 2018 menjangkau 37,57%. Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kejadian hipertensi sebanyak 9,02%, merupakan urutan pertama dari lima besar penyakit tidak menular yang dilaporkan pada tingkat Puskesmas dan Rumah Sakit (Wibowo, dkk 2022).

Hipertensi pada lansia jika tidak dikendalikan dapat mengakibatkan berbagai komplikasi seperti stroke, penyakit koroner, gangguan fungsi ginjal, penyakit vaskular perifer, serta gangguan penglihatan (retinopati). Upaya pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi memerlukan terapi dengan obat antihipertensi. Obat antihipertensi terbukti efektif dalam mengendalikan tekanan darah pada pasien hipertensi pada tingkat batas normal dan berdampak dalam mengurangi resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Sesuai dengan penelitian (Anwar & Masnina, 2019) yang menjelaskan bahwa obat antihipertensi berfungsi untuk mengurangi risiko komplikasi yang berkaitan dengan ketidakstabilan tekanan aliran darah orang dengan hipertensi.

Berhasilnya terapi hipertensi ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk faktor kepatuhan mengonsumsi obat. Penderita hipertensi dianggap patuh jika jumlah obat yang dikonsumsi sesuai dengan perhitungan teoritis, dan dianggap tidak mematuhi jika ada perbedaan antara takaran yang diharapkan menurut perhitungan teoritis. Kalkulasi jumlah obat secara teoritis berdasarkan tanggal kontrol pertama dan kontrol berikutnya, serta jumlah dosis dan petunjuk penggunaan obat. Kepatuhan obat dianggap 100% jika meminum seluruh obat yang diresepkan tanpa sisa (Mas Ulfa & Darmawan, 2021). Kepatuhan selama penggunaan obat dapat membantu menjaga tekanan aliran darah pada tingkat yang normal (Anwar & Masnina, 2019). Ketidaktepatan waktu penggunaan obat berdampak pada durasi kinerja obat, akibat perbedaan antara waktu mula kerja dan durasi yang dibutuhkan obat untuk kembali ke konsentrasi minimum (Eny Puspita & Miftahus Shomad, 2018). Banyak penderita hipertensi yang menerima terapi obat antihipertensi gagal mencapai tingkat tekanan darah yang diharapkan, disebabkan kurangnya kedisiplinan dalam pemakaian obat tersebut (Assegaf & Ulfah, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua kader poswindu di desa Mipiran terdapat 113 kasus orang menderita hipertensi. Menurut ketua kader yang ditemui saat prasurvei pada bulan Oktober 2023 mengatakan para anggota kader masih kurang pengetahuan tentang kepatuhan minum obat antihipertensi. Faktor utama yang memengaruhi

perubahan perilaku contohnya adalah pemahaman seseorang mengenai hal baru. Memperoleh informasi yang jelas, diharapkan penderita hipertensi dapat memperoleh pemahaman yang memadai untuk menurunkan kemungkinan komplikasi dan kematian (Nuridayanti, dkk 2018). Edukasi merupakan tindakan keperawatan mandiri untuk membantu penderita hipertensi mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat).

METODE PENELITIAN

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan melalui tiga tahap menggunakan metode ceramah dalam bentuk pendidikan kesehatan, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan dihadiri oleh 13 kader kesehatan di desa Mipiran. Pada tahap persiapan yaitu tahap pertama dengan melakukan pra survei dan mengurus perijinan pengambilan data kepada serta penyusunan proposal pengabdian kemasyarakatan. Tahap kedua berupa skrining peserta yang ditujukan kepada kader kesehatan sejumlah 15 peserta, namun pada kedua pertemuan jumlah kader yang hadir sebanyak 13 kader kesehatan. Tahap ketiga berupa tahap pelaksanaan yaitu dilakukan pengambilan data menggunakan kuesioner pre test sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media power point dan leaflet, serta pengisian post test untuk sebagai evaluasi pengetahuan kader setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Tahap ketiga ialah evaluasi untuk mengetahui minat kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan tentang kedisiplinan mengkonsumsi obat antihipertensi kepada lansia menggunakan lembar checklist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui 2 rangkaian pertemuan yang berlangsung pada tanggal 20 April dan 25 Mei 2024 di Balai Desa Mipiran dan diikuti oleh 13 kader kesehatan dengan rincian kegiatan secara bertahap.

Pelaksanaan Pre Test

Pelaksanaan pre test dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum pendidikan kesehatan. Pengukuran pre test menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 item pertanyaan benar dan salah dalam waktu 15 menit dengan nilai tertinggi jika semua benar ialah 100. Hasil pre-test yang dilakukan oleh 13 kader kesehatan memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,74, dengan nilai terendah 28,57 dan nilai tertinggi 85,71.

Penyampaian Materi

Kegiatan pre test adalah penyuluhan kesehatan selama 45 menit berupa penyampaian materi hipertensi dan ketaatan terhadap penggunaan obat antihipertensi sebagai upaya menurunkannya tekanan pembuluh darah, dimulai dari definisi, penyebab, tanda dan gejala, penatalaksanaan, pengertian patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, manfaat, faktor yang mempengaruhi, dan dampak ketidakpatuhan terhadap terapi obat antihipertensi. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilaksanakan penulis dengan metode ceramah dan diskusi dengan media power point dan leaflet. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi. Pelaksanaan diskusi diikuti oleh kader dengan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam bertanya.

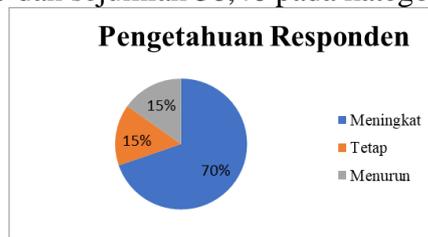
Pelaksanaan Post Test

Evaluasi post test dilakukan setelah penyampaian materi pendidikan kesehatan dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan kader. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang serupa pada saat pre test dengan didapatkan hasil rata-rata sebesar 78,30, dengan nilai minimum 57,14 dan nilai maksimum 92,86.

Tabel 1.
Gambaran Kategori Pengetahuan Pre test dan Post test

No	Kategori Pengetahuan	Skor (%)	Pre test	F	Post test	F
1.	Baik	75-100	30,77	4	61,54	8
2.	Cukup	56-74	30,77	4	38,46	5
3.	Kurang	10-55	38,46	5	0	0

Berdasarkan tabel 1, terdapat sebanyak 30,77% kader kesehatan yang memperoleh pengetahuan cukup, serta sebanyak 38,46% kader kesehatan pada tingkat pengetahuan yang kurang tentang hipertensi dan kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi. Setelah diberikan penyuluhan, kader kesehatan yang memperoleh tingkat pengetahuan baik meningkat sebanyak 61,53% dan sejumlah 38,46 pada kategori pengetahuan cukup.



Gambar 1.

Hasil Presentase Pre test dan Post test

Berdasarkan gambar 1. diperoleh data peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 9 orang (70%), terdapat 2 orang memperoleh nilai tetap dengan presentase (15%), dan terdapat 2 orang yang memperoleh tingkat pengetahuan menurun dengan presentase (15%)..

Pelaksanaan Evaluasi Minat

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan identifikasi minat kader dengan jarak 25 hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara menggunakan kuisioner minat sejumlah 6 butir soal selama 15 menit pada 13 kader. Minat dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi jika presentase 76-100%, presentase sedang 50-75%, dan rendah bila presentase >50%.

Tabel 2.
Gambaran Kategori Minat Kader Kesehatan

No	Kategori Minat (Arikuntu,2013)	Skor (%)	Frekuensi	%
1.	Tinggi	76-100	13	100
2.	Sedang	50-75	0	0
3.	Rendah	<50	0	0

Sejumlah kader (100%) menjawab kategori tinggi, dan disimpulkan kader kesehatan mipiran antusias dalam berbagi informasi yang mereka peroleh tentang hipertensi dan kepatuhan terapi konsumsi obat antihipertensi sebagai upaya untuk mengurangi tekanan darah tinggi.

Evaluasi Kemampuan Kader Dalam Menyampaikan Informasi

Mengevaluasi terhadap kemampuan kader dalam menyampaikan informasi tentang hipertensi dan kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan lembar checklist yang berisi 9 materi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi. Tingkat kemampuan kader dalam menyampaikan informasi dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu presentase bagus 76-100%, presentase cukup 50-75%, dan kurang presentase >50%.

Tabel 3.
Gambaran Kategori Tingkat Kemampuan Kader Dalam Menyampaikan Informasi

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	7-9 Bagus	10	77
2.	4-6 Cukup	3	23
3.	1-3 Kurang	0	0

Berdasarkan hasil nilai kemampuan kader dalam menyampaikan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 (77%) kader mempunyai tingkat kemampuan menyampaikan informasi dengan bagus (tinggi) dan terdapat 3 (23%) kader mempunyai tingkat kemampuan menyampaikan informasi dengan kategori cukup mengenai hipertensi dan kepatuhan terapi obat antihipertensi sebagai usaha untuk mengurangi tekanan darah penderita hipertensi.

Pengetahuan

Kegiatan pengabdian msyarakat adalah bentuk pembelajaran dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan (Irwanto, 2021). Hasil dari kuesioner pre test didapatkan hasil tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan kepatuhan minum obat menggunakan pre-test terdapat 4 orang (30,77%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 4 orang (30,77%) memperoleh tingkat pengetahuan cukup dan 5 orang (38,46%) berada pada tingkat pengetahuan kurang dengan nilai rata-rata keseluruhan 63,74, nilai terendah 28,57 dan tertinggi 85,71. Pengetahuan kader yang paling rendah yaitu terdapat pada point penyebab hipertensi dan faktor yang memengaruhi patuh dalam meminum obat. Evaluasi post test terdapat 8 orang (61,53%) dengan pengetahuan baik dan 5 orang (38,46%) pada tingkat pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata 78,30, nilai terendah 57,14 dan nilai tertinggi 92,86. Perbandingan pre-test dan pos-test mayoritas peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan, yaitu sejumlah 9 orang (70%). Meskipun demikian, masih ada 2 orang (15%) yang pengetahuannya tetap dan ada 2 orang (15%) yang pengetahuannya menurun.

Pada pengabdian ini, ditemukan bahwa ada peserta yang memiliki pengetahuan menurun dan tetap. Peneliti berasumsi bahwa faktor eksternal dan internal seperti pekerjaan, lingkungan dan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian (Nafisah, dkk 2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja diluar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang cenderung mendapatkan informasi dan pengalaman tambahan dari orang lain. Faktor lingkungan juga berperan dalam memengaruhi proses penyerapan pengetahuan. Lingkungan yang kondusif dapat menghasilkan pemahaman yang bagus, sementara lingkungan yang kurang mendukung akan berdampak pada pengetahuan yang kurang optimal (Harigustian, 2020). Umur juga dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan, sejalan dengan bertambahnya umur maka kemampuan kognitif dan proses berpikirnya seseorang akan cenderung menurun (Rizkiatul, 2023).

Keberhasilan pengabdian ini terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai hipertensi dan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi. Selaras dengan penelitian (Anifah, 2020) yang menunjukkan adanya perbedaan secara statistik tingkat pengetahuan seseorang antara sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dengan media power point dan leaflet. Metode ceramah dianggap mudah diterima oleh sasaran di kalangan pendidikan tinggi dan juga efektif dan mudah diterima oleh sasaran dengan pendidikan rendah (Asmarani, dkk 2024). Namun metode ceramah juga memiliki kelemahan yaitu pendengar akan cepat merasa bosan dan menjadi pasif (Ambarsari, 2020).

Pelaksanaan penyuluhan menggunakan media power point yang merupakan jenis media visual, menyajikan materi dengan cara menarik dan memudahkan kader dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan indera penglihatan (Faujjah et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media dapat membantu penyampaian informasi, menarik minat peserta dan meningkatkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Media leaflet juga berperan dalam proses penunjang kegiatan ini, dikarenakan mempunyai keuntungan dapat disimpan lama, dapat dilihat kembali jika lupa, digunakan sebagai bahan bacaan rujukan serta memuat gambar-gambar (L. A. Sari, 2019). Selaras dengan hasil penelitian (Raidanti, 2022) bahwa penggunaan leaflet dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai hipertensi dan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi.

Minat Kader

Hasil menunjukkan bahwa minat kader 100% memiliki minat yang tinggi dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 93,71, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 83,3 dengan peminatan paling rendah yaitu jika kader kesehatan menerima laporan dari keluarga jika ada penderita hipertensi yang tidak rutin dalam meminum obat. Dengan adanya minat kader dapat mendorong kesadaran para kader untuk dapat memberikan informasi kembali tentang hipertensi dan kedisiplinan terapi obat antihipertensi. Pengetahuan adalah faktor kunci memengaruhi minat seseorang (Fitri & Elviany, 2018). Ketertarikan dalam suatu hal memerlukan pemahaman dan minat, sehingga erat kaitannya dengan minat individu (Noviani & Rosita, 2021).

Evaluasi Kemampuan Kader Dalam Menyampaikan Informasi

Evaluasi kemampuan kader diperoleh hasil sebanyak 10 kader (77%) dapat menyampaikan informasi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kategori baik dan terdapat 3 kader (23%) dalam menyampaikan informasi tergolong kategori cukup. Peneliti berasumsi bahwa dalam menyampaikan informasi yang baik maka harus dibekali pemahaman luas, berhubungan dengan penelitian (Ulfa, dkk 2022) dimana setiap kader memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan kompetensinya, sehingga mereka diharapkan memiliki pengetahuan, kognitif, dan ketrampilan psikomotorik yang baik. Kader perlu memiliki wawasan dan ketrampilan memadai agar mampu menginformasikan dengan tepat dan akurat sesuai batas kemampuan mereka (Yustian, dkk 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan ini didapatkan adanya kemajuan pengetahuan setelah edukasi kesehatan kesehatan dengan rerata nilai pre test 63,74 meningkat menjadi 78,30. Serta adanya minat yang tinggi bagi kader dalam meneruskan informasi terkait hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi dibuktikan dengan 100% kader menjawab minat tinggi dalam menyampaikan kembali informasi. Kemudian kemampuan kader dalam penyampaian informasi didapatkan sebanyak 77% kader mampu menyampaikan informasi tentang kepatuhan minum obat dilaam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, L. (2020). Efektivitas Metode Penyuluhan Dengan Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Digilib Unisa*, 1–20.
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 494–501.
- Aris Noviani, & Siskana Dewi Rosita. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Hamil Tm Ii Dan Iii Terhadap Prenatal Gentle Yoga. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*

- (Journal of Midwifery Science and Health), 12(2), 01–07. <https://doi.org/10.52299/jks.v12i2.83>
- Asmarani, F. L., Syafitri, E. N., & Suni, N. M. (2024). Kombinasi pendidikan kesehatan ceramah dan puzzle meningkatkan pengetahuan tentang gunung meletus pada anak usia sekolah. *Journal of Public Health Innovation*, 4(02), 443–448. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.983>
- Assegaf, S. N. Y. R. S., & Ulfah, R. (2022). Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Peserta Posyandu Lansia Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pharmascience*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.20527/jps.v9i1.11870>
- Casmuti, & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Casmuti. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(1), 123–134.
- Depkes. (2018). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102.
- Dina Raidanti, R. W. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet Dalam Pencegahan Kanker Serviks. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Eny Puspita, & Miftahus Shomad. (2018). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Jantung Koroner Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 16–20.
- Faujiah, N., Septiani. A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media Pembelajaran. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Fitri, D. M., & Elviany, E. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, VII(2), 1–15.
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169.
- Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Mas Ulfa, N., & Darmawan, R. (2021). Analysis Of The Effect Of Age On Medication Adherence With Oral Antidiabetes And Oral Antihypertension Drugs Using Pill Count Method. *Journal of Pharmacy and Science*, 6(2), 63–68. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v6i2.216>
- Nafisah, U., Weni Sari, D., & Amunah Arista, S. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Analgetik Pada Masyarakat Desa Terek Kabupaten Karanganyar. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 178–184.
- Nisa Rizkiatul, Nugraheni Triana Wahyu, N. T. W. (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 251–261.
- Nuridayanti, Anik, Makiyah, Nurul, R. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Pos Pembinaan Terpadu Kelurahan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 6(1), 1–7.
- Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2388>
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Susanto, A., & Purwantingrum, H. (2022). Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penderita Hipertensi Ketaatan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i2.1022>

- Ulfa, N., Diba, F., & Maulina. (2022). Pemberdayaan Kader Terkait Masalah Asam Urat Pada Lansia : Studi Kasus. *JIM FKep*, 1, 1–9.
- Wibowo, E., Suandika, M., & Budi, M. (2022). Gambaran Surgical Apgar Score (Sas) Perioperatif Pada Pasien Laparatomi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v5i1.1219>
- Wulandari, A. N. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan CERDIK menggunakan Media Slide Power Point dan Leaflet tentang Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(1), 37–43. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i1.324>
- Yustian, A. A., Rahman, A., Fitria, A., Hariyanto, Y. A., Rahmah, A., Saputri, R., Mustaqimah, & Hakim, R. A. (2023). Pemberian Informasi tentang Diabetes Melitus pada Kader Kesehatan di Desa Sungai Ilir Provided Information to Health Cadres Sungai Batang Ilir Village about Diabetes Mellitus. 1(3), 136–140.